

INTENSIFIKASI AYAM BURAS : MANAJEMEN PEMELIHARAAN DAN ANALISIS USAHA TERNAK AYAM BURAS DI DESA GURANTENG KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Novia Rahayu^{1*}, Nurul Frasiska²

^{1,2}*Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Peta No 17, Kota Tasikmalaya, 46115*

* Penulis Korespondensi : novia.rahayu1311@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian untuk mengatasi permasalahan manajemen pemeliharaan dan pengelolaan usaha ayam buras yang dapat menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat Desa Guranteng. Kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah mengenai permasalahan manajemen pemeliharaan, pemanfaatan limbah rumah tangga bagi pakan ayam, dan analisis usaha ayam buras. Kegiatan tanya jawab dilakukan disela-sela materi ceramah guna meningkatkan pemahaman peternak dan pemecahan masalah untuk masing-masing peternak. Pendampingan lapangan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peternak dalam aplikasi pemeliharaan dan pengembangan ayam buras menjadi skala usaha rumah tangga. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana peternak dapat menerapkan manajemen pemeliharaan melalui intensifikasi. Tingkat antusias kelompok ternak terhadap program intensifikasi ayam buras sangat baik karena selama ini peternak merasa bahwa manajemen pemeliharaan secara ekstensifikasi belum mampu menunjang pemeliharaan ayam buras kearah usaha. Perlu dilakukan kegiatan pendampingan selanjutnya mengenai pengolahan dan pemasaran hasil ternak yang nantinya dapat memberikan nilai tambah bagi usaha yang dijalankan oleh para kelompok ternak

Kata kunci: Analisis usaha, Ayam buras, Intensifikasi, Manajemen pemeliharaan

1. Pendahuluan

Desa Guranteng merupakan daerah yang memiliki potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) cukup baik dengan dukungan wilayah yang sangat luas sekitar 24 Km² (2.002.625 Ha), terhitung desa yang paling luas di Kabupaten Tasikmalaya. Desa Guranteng memiliki 12 kampung yang ada di dalamnya dengan terdiri dari 13 RW dan 41 RT. Jumlah penduduk sebanyak 6.933 jiwa terdiri dari 3.429 laki-laki dan 3.504 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.878 KK. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 747 KK termasuk ke dalam kategori keluarga miskin (Gakin) atau sekitar 40% dari jumlah keseluruhan Kepala Keluarga (KK) Desa Guranteng. Secara geografis, pemerintah Desa Guranteng Kecamatan berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Sidangbarang Kabupaten Ciamis

Sebelah Timur : Desa Tanjungkerta Kabupaten Tasikmalaya

Sebelah Selatan : Desa Puteran Kabupaten Tasikmalaya

Sebelah Barat : Desa Nanggewer Kabupaten Tasikmalaya

Jarak tempuh dari kota Kecamatan sejauh 6 Km dengan waktu tempuh 20 menit dan jarak tempuh dari kota Kabupaten sejauh 30 Km dengan waktu tempuh 60 - 120 menit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, populasi ayam buras di kecamatan pagerageung pada tahun 2014 total mencapai 37.744 ekor. Angka ini sangat jauh dibandingkan dengan populasi ayam ras pedaging dan ayam ras petelur yang mencapai total 6.411.350 ekor dan 479.500 ekor. Masyarakat masih menerapkan sistem pemeliharaan secara ekstensif atau berupa peliharaan rumahan dan bukan sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Sektor peternakan unggas masih didominasi oleh Ayam ras pedaging dengan total peternak hingga mencapai 142 orang dalam satu kecamatan. Melihat potensi wilayah terkait SDM, SDA dan komoditas ternak ayam buras tersebut, Desa Guranteng memiliki potensi pengembangan sektor peternakan khususnya ayam Buras. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat Pengembangan Masyarakat Desa Binaan (PMDDB), masyarakat pemilik ternak ayam buras di Desa Guranteng kedepannya diharapkan mampu menjadi mengembangkan usahanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan penerapan manajemen pemeliharaan dan analisis usaha ternak yang terprogram guna mengatasi masalah peternak, diperlukan pengetahuan dan penerapapan manajemen guna dalam pemeliharaan ayam buras yang tepat, efektif dan efisien. Keberlangsungan usaha dapat didukung melalui upaya peningkatan analisis usaha ternak ayam buras. Diperlukan pendampingan yang lebih intensif untuk dapat meningkatkan manfaat dan nilai jual.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

1. Pendampingan kelompok ternak. Kegiatan ini dilakukan dengan datang langsung ke lokasi kandang di Desa Guranteng dan ke ruang pertemuan kelompok yang berada dekat kandang. Banyak diskusi yang telah dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan manajemen pemeliharaan ayam buras dan analisis usaha ternak yang selama ini belum mampu dikembangkan oleh peternak.
2. Pelatihan dan pembinaan kelompok ternak unggas, terutama intensifikasi pemeliharaan ayam buras. Tahapan yang telah dilaksanakan adalah sosialisasi mengenai manajemen pemeliharaan di lokasi Kelompok Wanita Ternak Unggas Desa Guranteng.
3. Proses pendampingan pemeliharaan dan analisis usaha ayam buras. Dilakukan dengan praktek langsung didampingi dan dipantau tim pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di Kelompok Wanita Ternak Unggas Desa Guranteng dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan lapangan manajemen pemeliharaan dan analisis usaha ternak ayam buras. Kegiatan pengabdian ini dikoordinir oleh Ibu Entin. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat masyarakat yang memelihara ayam buras dengan jumlah populasi masing-masing peternak kurang dari 10 ekor dengan pemeliharaan yang masih bersifat ekstensif.

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian di Kelompok Wanita Ternak Unggas Desa Guranteng meliputi :

- 1) Aktivitas observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak

- 2) Penyuluhan yang telah dilaksanakan 2 kali di Kelompok Wanita Ternak Unggas Desa Guranteng yang dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi.
- 3) Pendampingan pemeliharaan ayam buras secara intensif melalui praktek langsung di lapangan.

Dari hasil diskusi bersama peternak diakui bahwa dengan adanya pengabdian mengenai manajemen pemeliharaan dan analisis usaha ternak mampu menjadi solusi bagi permasalahan yang selama ini terjadi. Peternak menyadari pentingnya menerapkan program intensifikasi dan pengembangan populasi ayam buras, yang selanjutnya mampu meningkatkan pendapatan peternak. Hasil produksi berupa daging dan telur tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan protein keluarga tetapi bisa dijual, artinya pendapatan peternak meningkat. Lingkungan yang lebih tertata karena tidak ada lagi ayam yang dipelihara ekstensif juga bias dicapai, artinya tidak ada lagi kotoran ayam di tempat yang tidak seharusnya dan tanaman yang sengaja ditanam pun aman dari gangguan ayam. Adapun rincian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hari/Tanggal	Uraian kegiatan
Kamis, 5 Juli 2018	Tim pengabdi melakukan observasi langsung kepada kelompok wanita ternak unggas di Desa Guranteng. Tahapan ini merupakan kegiatan awal dengan menjaring permasalahan yang ada di masyarakat. Pada tahapan ini tim pengabdi menjabarkan maksud dan tujuan akan dilaksanakan program pelatihan intensifikasi ayam buras, dan peternak menghendaki diadakan pelatihan tersebut.
Jumat, 7 September 2018	Tim pengabdi mengadakan pertemuan (koordinasi) dengan Kepala Desa Guranteng. Pada tahapan ini tim juga menjelaskan tentang rincian kegiatan yang akan dilakukan.
Jumat, 26 Oktober 2018	Tahapan penyuluhan tentang intensifikasi ayam buras terkait manajemen pemeliharaan dan analisis usaha ternak dilakukan pada pertemuan pertama dengan peserta. Tatap muka pertama dilakukan pembahasan mengenai tatalaksana perkandangan dan tatalaksana pakan. Pada tahap ini dijelaskan apa yang akan dilaksanakan pada tahapan selanjutnya, sehingga peserta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
Senin, 12 November 2018	Tahapan penyuluhan tentang pembuatan analisis usaha ayam buras dan pendampingan pemeliharaan ayam buras.

Luaran yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan meliputi:

- 1) Pemahaman peternak mengenai tatalaksana perkandangan
- 2) Pemahaman peternak mengenai tatalaksana pemberian pakan
- 3) Peternak mampu mengembangkan populasi ayam buras guna meningkatkan pendapatan.

4. Simpulan

Kelompok Wanita Ternak Unggas Desa Guranteng telah melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan pendapatan anggota kelompok ternak. Kegiatan tersebut adalah intensifikasi ayam buras melalui perbaikan manajemen pemeliharaan dan analisis usaha. Kegiatan pengabdian melibatkan dosen Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Perjuangan telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari kegiatan observasi, penyuluhan sampai pendampingan lapangan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak LP2M Universitas perjuangan, Universitas Perjuangan dan Yayasan Universitas Siliwangi atas bantuan dana yang menunjang terhadap pelaksanaan penelitian.

6. Daftar Pustaka:

Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Tasikmalaya dalam Angka tahun 2015.

DITJEN PKH. 2010. Buku Statistik Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Jakarta.

Purnomo, S. H., dan Rohmad, Z. 2015. IbM AYAM KAMPUNG DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI BERBASIS PERKANDANGAN SEMI INTENSIF DAN PAKAN KONSENTRAT BERBAHAN BAKU LOKAL DI DESA PANDEYAN, KECAMATAN TASIKMADU, KABUPATEN KARANGANYAR.

Zainuddin, Desmayanti. 2005. Strategi pemanfaatan pakan sumberdaya lokal dan perbaikan manajemen ayam lokal. Prosiding Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.

Zulkarnain, A. 2014. Restrukturisasi perunggasan dan pelestarian ayam Indonesia untuk pengembangan agribisnis peternakan unggas lokal. JITV, 19(1).